



## EVALUATION OF THE APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MODEL IN ECONOMICS LEARNING: A QUALITATIVE STUDY OF STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN SMA N 8 KOTA JAMBI

### EVALUASI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI: STUDI KUALITATIF TENTANG KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA N 8 KOTA JAMBI

Azzahra Khaira Putri<sup>1</sup>, Arpizal<sup>2</sup>, Novia Sri Dwijayanti<sup>3</sup>

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

E-mail: [kairazhra24@gmail.com](mailto:kairazhra24@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

##### Correspondent:

Azzahra Khaira Putri  
[kairazhra24@gmail.com](mailto:kairazhra24@gmail.com)

##### Key words:

Evaluation of  
Implementation, Problem  
Based Learning (PBL),  
Economic Learning,  
Critical Thinking.

##### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 2050 - 2060

#### ABSTRACT

This study aims to evaluate the application of the Problem Based Learning (PBL) model in Economics learning to improve students' critical thinking skills at SMA Negeri 8 Jambi City. The focus of the study includes learning planning and implementation, student engagement, critical thinking skills, and supporting and inhibiting factors in PBL implementation. The study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation with Economics teachers and students as informants. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While data validity was tested through source and technique triangulation. The results showed that PBL-based learning planning had been systematically prepared through the preparation of teaching modules, selection of contextual problems, and adjustment of learning activities to PBL syntax. The implementation of learning took place according to the PBL stages, starting from problem orientation, student organization, individual and group investigations, development and presentation of results, to evaluation of problem solving. Student engagement was classified as good as seen from active participation in discussions, group collaboration, the ability to ask questions, and expressing opinions. The implementation of PBL has been proven to support the development of students' critical thinking skills, particularly in identifying problems, analyzing information, evaluating alternative solutions, and drawing conclusions. Supporting factors include teacher readiness, the availability of learning resources, and student enthusiasm. Meanwhile, inhibiting factors include limited learning time, differences in student abilities, and the persistence of students who are less active in discussions. Overall, the implementation of PBL in Economics learning has been successful and effective in supporting the development of students' critical thinking skills. It is recommended that teachers optimize time management, provide more equitable guidance, and use more varied and contextual problems.

## INFO ARTIKEL

**Koresponden:**

**Azzahra Khaira Putri**  
kairazhra24@gmail.com

**Kata kunci:**

**Evaluasi Penerapan,  
Problem Based Learning  
(PBL), Pembelajaran  
Ekonomi, Berpikir Kritis.**

**Website:**

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

**Hal: 2050 - 2060**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ekonomi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Fokus penelitian mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan PBL. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan guru Ekonomi dan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis PBL telah disusun secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, pemilihan masalah kontekstual, serta penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan sintaks PBL. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai tahapan PBL, mulai dari orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan individu dan kelompok, pengembangan serta penyajian hasil, hingga evaluasi pemecahan masalah. Keterlibatan siswa tergolong baik yang terlihat dari keaktifan dalam diskusi, kerja sama kelompok, kemampuan bertanya, dan penyampaian pendapat. Penerapan PBL terbukti mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif solusi, dan menarik kesimpulan. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, dan antusiasme siswa. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta masih adanya siswa yang kurang aktif dalam diskusi. Secara keseluruhan, penerapan PBL dalam pembelajaran Ekonomi telah berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Disarankan agar guru mengoptimalkan pengelolaan waktu, memberikan bimbingan yang lebih merata, dan menggunakan masalah yang lebih variatif serta kontekstual.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika permasalahan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dituntut untuk mampu memfasilitasi siswa

dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses belajar yang aktif dan bermakna.

Pembelajaran ekonomi memiliki karakteristik yang berkaitan erat dengan permasalahan kehidupan nyata sehingga menuntut siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan fenomena ekonomi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi penting agar siswa mampu menganalisis masalah, mengevaluasi alternatif solusi, dan mengambil keputusan secara rasional berdasarkan data dan fakta yang relevan. Namun, praktik pembelajaran ekonomi di sekolah masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi dan hafalan konsep, sehingga keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis masih terbatas (Hidayat, 2020; Kurniawati & Suryani, 2021).

Salah satu alternatif yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah kontekstual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PBL berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran ekonomi (Nurhadi, 2020; Lestari & Anggraini, 2022). Namun, keberhasilan penerapannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang masalah autentik, mengelola pembelajaran, serta kesiapan siswa untuk berpartisipasi aktif. Kendala yang sering muncul meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kesulitan merancang masalah kontekstual, pemahaman guru terhadap sintaks PBL yang belum optimal, serta perbedaan kemampuan dan motivasi belajar siswa (Siregar, 2021; Ramadhani, 2022).

Kajian yang mengevaluasi proses penerapan PBL secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, keterlibatan siswa, hingga faktor pendukung dan penghambat, masih relatif terbatas pada pembelajaran ekonomi tingkat SMA. Padahal, evaluasi proses sangat penting untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas PBL dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Retnawati et al., 2018; Facione, 2015). Di SMA Negeri 8 Kota Jambi, PBL telah diterapkan pada beberapa materi ekonomi dan dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa. Namun, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu diskusi, perbedaan partisipasi siswa, dan kesulitan memahami masalah yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih mendalam untuk memahami efektivitas penerapan PBL dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena berupaya mengisi celah penelitian yang ada melalui kajian evaluatif terhadap penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Ekonomi. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi menelaah secara mendalam proses penerapan PBL, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sintaks PBL, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap keterampilan berpikir kritis.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus evaluasi proses pembelajaran Ekonomi berbasis *Problem Based Learning* yang dikaji secara komprehensif dan kontekstual melalui pendekatan kualitatif evaluatif. Penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa kajian empiris tentang evaluasi penerapan PBL dalam pembelajaran Ekonomi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di SMA, yang selama ini masih relatif jarang diteliti secara mendalam, khususnya pada konteks SMA Negeri 8 Kota Jambi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Jambi yang berlokasi di Jalan Marsda Suryadharma, Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Pemilihan lokasi dilakukan karena sekolah telah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), memiliki sarana dan prasarana yang memadai, serta didukung tenaga pendidik yang cukup untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Penelitian berlangsung pada September 2025 hingga Mei 2026 yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penelitian.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam penerapan model PBL dalam pembelajaran Ekonomi serta kaitannya dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian berfokus pada makna, proses, dan interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran sehingga mampu memberikan gambaran yang holistik mengenai praktik penerapan PBL (Creswell, 2014; Creswell, 2018; Sugiyono, 2023).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru mata pelajaran Ekonomi sebagai informan utama. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell, 2018).

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran dan penerapan PBL (Spradley, 2016), wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa guna menggali pengalaman serta persepsi mereka, serta dokumentasi berupa foto, rekaman audio, dan dokumen pendukung lainnya untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara (Khairinal, 2018; Murdiyanto, 2020; Sugiyono, 2023). Dengan kombinasi teknik tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan data yang mendalam, valid, dan komprehensif mengenai penerapan PBL dalam pembelajaran Ekonomi.

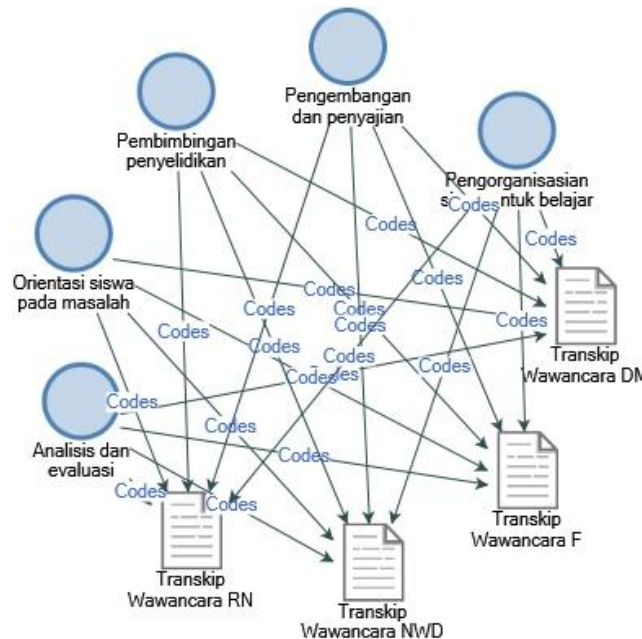
**Tabel 1. Teknik Sampling Penelitian**

| Kategori Informan | Jumlah  | Kriteria                                                                                                        | Alasan Penelitian                                                                                                                                           |
|-------------------|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Guru Ekonomi      | 2 Orang | Guru yang aktif mengajar mata pelajaran ekonomi dan telah menerapkan model pembelajaran problem based learning. | Menyediakan data utama mengenai pengalaman dan pandangan pribadi terhadap penerapan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran ekonomi.   |
| Siswa             | 2 Orang | Siswa yang melaksanakan pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran problem based learning                   | Menyediakan data pendukung terhadap pengalaman pembelajaran ekonomi dengan model problem based learning dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Ekonomi: Studi Kualitatif tentang Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil analisis menggunakan NVivo 12 seluruh data yang berkaitan dengan Evaluasi Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Ekonomi terkumpul dalam satu node utama yang berupa projek maps yaitu Evaluasi. Meskipun dikategorikan dalam satu node isi data di dalamnya menunjukkan tiga aspek penting yaitu (1) Orientasi Siswa Pada Masalah (2) Pengorganisasian Siswa Untuk Belajar (3) Pembimbingan Penyelidikan Individu Maupun Kelompok, (4) Pengembangan dan Penyajian Hasil Karya dan (5) Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan.



**Gambar 1. Coding Penerapan Model PBL**

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil analisis NVivo 12, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi telah berjalan cukup baik melalui lima tahapan utama. Pada tahap orientasi masalah, guru menyajikan permasalahan ekonomi yang kontekstual sehingga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (RN; DM; NW).

Pada tahap pengorganisasian belajar, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan (FD; RN; NW; DM). Selanjutnya, pada tahap penyelidikan, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mencari informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis masalah ekonomi (NW; FD; DM).

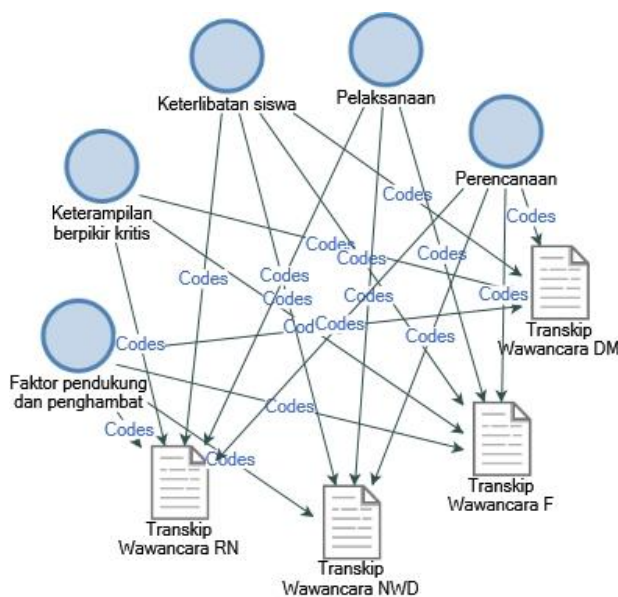
Pada tahap pengembangan dan penyajian hasil karya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga kemampuan komunikasi, kerja sama, dan argumentasi mereka dapat berkembang (RN; FD; NW; DM). Sementara itu, pada tahap analisis dan evaluasi, guru bersama siswa melakukan refleksi dan penilaian terhadap solusi yang dihasilkan sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam (RN; FD; DM; NW).

Secara keseluruhan, penerapan PBL mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, masih terdapat kendala

berupa keterbatasan waktu, partisipasi siswa yang belum merata, dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami masalah sehingga diperlukan bimbingan guru yang lebih optimal.

### Evaluasi Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Ekonomi: Studi Kualitatif tentang Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil analisis menggunakan NVivo 12 seluruh data yang berkaitan dengan Evaluasi Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Ekonomi terkumpul dalam satu node utama yang berupa projek maps yaitu Evaluasi. Meskipun dikategorikan dalam satu node isi data di dalamnya menunjukkan tiga aspek penting yaitu (1) Tahap Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Keterlibatan Siswa (4) Keterampilan Berpikir Kritis dan (5) Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.



**Gambar 2. Coding Evaluasi Penerapan Model PBL**

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil analisis NVivo 12, evaluasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan cukup baik. Pada aspek perencanaan, guru telah menyusun modul ajar, tujuan pembelajaran, serta permasalahan kontekstual yang sesuai dengan sintaks PBL untuk mendukung keterampilan berpikir kritis siswa (RN; FD; DW; NW).

Pada aspek pelaksanaan, pembelajaran berlangsung melalui tahapan orientasi masalah, diskusi kelompok, penyelidikan, presentasi hasil, dan evaluasi. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa terlibat aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah (RN; FD; DW; NW).

Keterlibatan siswa tergolong baik, ditunjukkan melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, mencari informasi, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, penerapan PBL juga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, seperti kemampuan menganalisis masalah, memberikan alasan, membandingkan solusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi (RN; FD; DM; NW).

Faktor pendukung penerapan PBL meliputi kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, kerja sama kelompok, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun,

terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat partisipasi siswa, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, dan kesulitan memahami masalah yang diberikan (RN; FD; DM; NW).

Secara keseluruhan, penerapan model PBL dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa, meskipun masih memerlukan bimbingan guru dan pengelolaan waktu yang lebih optimal agar hasil pembelajaran dapat maksimal.

### **Pembahasan**

#### **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Ekonomi: Studi Kualitatif tentang Berpikir Kritis Siswa**

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan sintaks PBL pada modul ajar yang digunakan guru. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan tahap orientasi siswa pada masalah, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan materi pembelajaran Ekonomi. Permasalahan yang diberikan bertujuan untuk merangsang siswa agar berpikir kritis dan mampu menganalisis suatu masalah sebelum mempelajari materi lebih lanjut. Dalam proses ini guru memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk memahami inti permasalahan yang akan dibahas sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran. Permasalahan yang diberikan juga disesuaikan dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Pada tahap pengorganisasian siswa untuk belajar, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi dan menjelaskan tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok. Pengorganisasian kelompok dilakukan untuk memudahkan siswa dalam berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan diskusi kelompok membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa dapat saling membantu memahami materi dan mencari solusi terhadap masalah yang dibahas. Guru juga berperan dalam mengarahkan jalannya diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam modul ajar. Pada tahap ini terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif melalui kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Tahap berikutnya yaitu pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok dilakukan dengan mendorong siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar seperti buku paket, internet, dan sumber belajar lainnya yang telah disiapkan guru. Dalam proses penyelidikan, siswa berusaha memahami masalah, mengumpulkan informasi, serta menentukan solusi yang tepat berdasarkan hasil diskusi kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa apabila mengalami kesulitan selama proses penyelidikan berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan penyelidikan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dilatih untuk menganalisis informasi, membandingkan berbagai solusi, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mandiri dalam belajar karena tidak hanya bergantung pada penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pengembangan dan penyajian hasil karya, setiap kelompok diminta untuk menyusun hasil diskusi dan mempresentasikan solusi dari permasalahan yang telah dibahas di depan kelas. Kegiatan presentasi dilakukan agar siswa dapat menyampaikan hasil pemikiran mereka secara sistematis dan melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan presentasi membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Selain itu, melalui kegiatan ini terjadi interaksi aktif antar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan partisipatif. Penyajian hasil diskusi juga membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses penyampaian informasi dan pemecahan masalah.

Tahap terakhir yaitu analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dilakukan bersama antara guru dan siswa melalui kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi siswa serta membantu siswa menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan solusi yang telah dipresentasikan. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesulitan maupun pengalaman belajar yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan evaluasi membantu siswa memahami kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan serta melatih siswa untuk berpikir secara reflektif terhadap solusi yang dihasilkan. Evaluasi juga menjadi bagian penting dalam penerapan model PBL karena membantu guru mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi telah berjalan sesuai dengan sintaks pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar. Melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian hasil karya, serta evaluasi proses pemecahan masalah, pembelajaran menjadi lebih aktif, berpusat pada siswa, dan mampu membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

#### **Evaluasi Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Ekonomi: Studi Kualitatif tentang Berpikir Kritis Siswa**

Evaluasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam modul ajar. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menyusun perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung, seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, media pembelajaran, sumber belajar, serta langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks *Problem Based Learning* (PBL). Dalam tahap perencanaan, guru juga menyiapkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan mampu melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Perencanaan yang dilakukan guru menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ekonomi telah dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks PBL dalam modul ajar, yaitu dimulai dari orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa

untuk belajar, pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, hingga analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Guru memberikan masalah nyata yang berkaitan dengan materi ekonomi untuk dianalisis oleh siswa melalui kegiatan diskusi kelompok. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif karena siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pencarian solusi terhadap masalah yang diberikan. Melalui kegiatan diskusi dan presentasi, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat di depan kelas.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) menunjukkan hasil yang cukup baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, mencari informasi, memberikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa menjadi lebih aktif karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok juga membantu siswa dalam membangun kerja sama dan komunikasi antaranggota kelompok. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena masalah yang dibahas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan cenderung bergantung pada teman kelompoknya. Perbedaan tingkat keaktifan siswa menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan model PBL agar seluruh siswa dapat terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Evaluasi penerapan model Problem Based Learning (PBL) juga menunjukkan adanya perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, mencari informasi dari berbagai sumber, memberikan alasan terhadap jawaban yang disampaikan, membandingkan berbagai alternatif solusi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi kelompok. Penerapan PBL membantu siswa untuk berpikir lebih mendalam terhadap suatu permasalahan karena siswa dituntut untuk memahami masalah dan menentukan solusi yang tepat secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, kegiatan penyelidikan dan presentasi juga melatih siswa untuk menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis. Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep melalui proses analisis dan pemecahan masalah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan alasan yang logis dan mendalam terhadap pendapat yang mereka sampaikan sehingga guru perlu memberikan arahan dan bimbingan tambahan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam evaluasi penerapan model Problem Based Learning (PBL), ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam penerapan PBL meliputi kesiapan guru dalam menyusun modul ajar dan merancang pembelajaran berbasis masalah, tersedianya media dan sumber belajar, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta adanya kerja sama yang baik antar siswa dalam kelompok diskusi. Penggunaan masalah kontekstual yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa juga membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator turut

mendukung kelancaran proses pembelajaran karena guru aktif membimbing siswa selama proses diskusi dan penyelidikan berlangsung.

Sementara itu, faktor penghambat dalam penerapan model PBL antara lain keterbatasan waktu pembelajaran karena proses diskusi, penyelidikan, dan presentasi membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami masalah dan berpikir kritis juga menjadi kendala dalam penerapan PBL karena tidak semua siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan tingkat pemahaman yang sama. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan bimbingan tambahan, motivasi, serta arahan kepada siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, evaluasi penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi menunjukkan bahwa penerapan model tersebut telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan sintaks pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar. Penerapan PBL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, berpusat pada siswa, serta membantu meningkatkan keterlibatan dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, penyelidikan, dan presentasi hasil pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi telah terlaksana dengan baik. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, pemilihan masalah ekonomi yang kontekstual, serta penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan sintaks PBL. Pelaksanaan pembelajaran juga telah mengikuti tahapan PBL, mulai dari orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan kelompok, presentasi hasil, hingga refleksi, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memecahkan masalah.

Penerapan PBL meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, bekerja sama, mencari informasi, dan menyampaikan pendapat. Meskipun demikian, partisipasi siswa belum merata karena masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam berargumentasi. Dari aspek keterampilan berpikir kritis, PBL membantu siswa mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan secara lebih baik serta memahami konsep ekonomi secara kontekstual. Namun, kemampuan mengevaluasi argumen dan merumuskan solusi yang mendalam masih perlu ditingkatkan.

Faktor pendukung penerapan PBL meliputi penggunaan masalah yang kontekstual, ketersediaan sarana pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator, dan antusiasme siswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, rendahnya keberanian sebagian siswa untuk berpendapat, serta kesulitan guru dalam merancang masalah yang sesuai dengan kemampuan berpikir siswa.

### **Saran**

Guru disarankan menyusun masalah yang lebih variatif dan kontekstual, meningkatkan keterlibatan seluruh siswa dalam diskusi, serta mengembangkan evaluasi yang berorientasi pada proses berpikir kritis. Siswa perlu lebih aktif dalam pembelajaran, melatih kemampuan berpikir kritis secara mandiri, dan meningkatkan kerja sama

kelompok. Sekolah diharapkan memberikan pelatihan terkait PBL, menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran, dan memberikan fleksibilitas waktu pembelajaran. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan instrumen penelitian yang lebih mendalam, menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, memperluas objek penelitian, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan penerapan PBL.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barrows, H. (2018). *Problem-Based Learning in Higher Education*. New York: Springer.
- Fitria, D., & Samosir, R. (2021). Analisis Kendala Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 14(2), 110-119.
- Hapsari, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning di SMA. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 45-56.
- Hidayat, R. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 23-33.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kurniawati, D., & Suryani, N. (2021). Pembelajaran Ekonomi Berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 255-267.
- Lestari, F., & Anggraini, R. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Modern*, 9(2), 45-53.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 90-99.
- Putri, A., & Santoso, B. (2021). Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(3), 200-210.
- Rahmadani, F. (2023). Evaluasi Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Analisis Siswa. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 10(1), 77-85.
- Ramadhani, R. (2022). Hambatan Guru dalam Menerapkan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Kreatif*, 11(2), 88-97.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D., & Rahmawati, L. (2022). Analisis Pembelajaran Ekonomi Berbasis Masalah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 12-22.
- Siregar, M. (2021). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Kreatif*, 9(2), 130-139.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tan, O. S. (2019). *Problem-Based Learning: Innovation in Education*. Singapore: Cengage Learning.